

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mulai memandang diri dengan penilaian dan standart pribadi, tetapi kurang dalam interpretasi perbandingan sosial (Kusmiran, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun menurut peraturan mentri kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja 10-24 tahun dan belum menikah. jumlah kelompok usia 10-19 tahun di indonesia menurut sensus penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk di dunia diperkirakan kelompok remaja 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014).

Menurut Profil Kesehatan Republik Indonesia 2018 tentang distribusi remaja, distribusi remaja yang berusia 10-14 23 juta jiwa, distribusi remaja yang berusia 15-19 22 juta jiwa, dan distribusi remaja yang berusia 20-24 tahun 22 juta jiwa. Sementara menurut Profil Sumatera Utara tahun 2017 distribusi remaja wanita yang berusia 10-14 tahun 700.000 ribu jiwa, distribusi remaja laki-laki yang berusia 10-14 tahun 750.000 ribu jiwa, distribusi remaja wanita yang

berusia 15-19 tahun 650.000 jiwa, distribusi remaja pria yang berusia 15-19 tahun 700.000 jiwa dan distribusi remaja wanita yang berusia 20-24 tahun 600.000 jiwa, dan distibusi remaja laki-laki yang berusia 20-24 tahun 650.000 jiwa.

Perilaku seksual sering di tanggapi sebagai hal yang berkonotasi negatif, padahal perilaku seksual ini sangat luas sifatnya. Perilaku seksual adalah perilaku yang bertujuan untuk menarik perhatian lawan jenis. Misalnya berdandan, mengerlingkan mata, merayu, menggoda, bersiul. Aktivitas seksual adalah kegiatan yang di lakukan dalam upaya memenuhi dorongan seksual atau kegiatan mendapatkan kesenangan organ kelamin atau seksual melalui berbagai perilaku. Misalnya berfantasi, masturbasi, cium pipi, cium bibir, dan berhubungan intim (Kusmiran, 2013).

Menurut Sumber Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, Remaja 15 hingga 19 mengaku saat berpacaran melakukan aktivitas berpegangan tangan (64% wanita dan 75% pria), berpelukan (17% wanita dan 33% pria), cium bibir (30% wanita dan 50% pria) dan meraba/diraba (5% wanita dan 22% pria), dan alasan mereka melakukan seksual pranikah 47% saling mencintai, 30% penasaran, 16% terjadi begitu saja, 3% dipaksa dan di pengaruhi teman tetapi 98% berpendapat keperawanan perlu dipertahankan.

Kepala Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengatakan, berdasarkan data tahun 2015 sebanyak 40% remaja kota medan sudah melakukan hubungan seks sebelum nikah.

Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK-R) adalah suatu wadah kegiatan program PKBR yang di kelola dari, oleh dan untuk Remaja guna

memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang Perencanaan Kehidupan Berkeluarga bagi remaja serta kegiatan kegiatan penunjang lainnya (BKKBN Jakarta 2012).

Menurut hasil penelitian Yovita (2017), yang berjudul "Efektifitas PIK-R Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA N 4 Kendari", menyatakan bahwa adanya pengaruh program PIK-R terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja. dengan menggunakan uji T diperoleh nilai signifikansi 0,000 dimana  $p<0,05$  menunjukkan adanya pengaruh PIK-R terhadap peningkatan pengetahuan remaja.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sriadi (2016), yang berjudul "Pengetahuan ,Sikap Dan Perilaku Seksual Remaja Anggota Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Di SMA N 2 Bantul", menyatakan bahwa adanya pengaruh pusat informasi dan konseling remaja terhadap pengetahuan seksual responden, adanya pengaruh efektifitas pusat informasi dan konseling remaja terhadap sikap seksual responden semuanya (100%) adalah "negatif" atau cenderung menghindari, menjauhi, dan membenci hal-hal berkaitan seks pranikah, dan perilaku seksual responden untuk mengungkapkan kasih sayang terhadap pacar adalah pegang tangan (55,9%), cium pipi (22,1%), dan cium bibir (7,4%). Semua responden (100%) belum pernah mengungkapkan kasih sayang terhadap pacar dengan meraba bagian tubuh sensitif, *petting*, oral seks, anal seks, dan hubungan seksual.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di SMAN 1 Pancur Batu Tahun 2019 terdapat Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) namun tidak berjalan aktif, maka penulis tertarik untuk meneliti “Efektifitas Pusat Informasi Dan Konseling Remaja terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Seksualitas pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pancur Batu Tahun 2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah “bagaimana efektifitas Penyuluhan dan konseling pada PIK-R terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas X tentang seksualitas di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pancur Batu Tahun 2019”.?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui “efektifitas Penyuluhan dan konseling pada PIK-R terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas X tentang seksualitas di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pancur Batu Tahun 2019.

### **C.2. Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap siswa kelas X tentang seksualitas di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 pancur batu sebelum penyuluhan dan konseling.

2. Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap siswa kelas X tentang seksualitas setelah mengikuti penyuluhan dan konseling Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pancur Batu.
3. Mengidentifikasi efektifitas Pusat Informasi Konseling Remaja terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas X tentang seksualitas sebelum dan sesudah penyuluhan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pancur Batu.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan siswa tentang Seksualitas agar dapat mengurangi perilaku seksual yang negatif melalui PIK-R.

### **D.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pancur Batu:

Sebagai bahan informasi dan wawasan pentingnya informasi tentang seksualitas yang didapat melalui PIK-R .

2. Bagi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pancur Batu.

Sebagai bahan masukan bagi guru tentang cara meningkatkan pengetahuan siswa tentang seksualitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai tambahan pengetahuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai penyuluhan dan konseling melalui PIK-R terhadap

pengetahuan dan sikap dengan menambah variabel lainnya untuk diteliti lebih spesifik lagi.

## E. Keaslian Penelitian

Adapun beberapa penelitian baik dalam bentuk jurnal maupun laporan penelitian yang mirip dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1.1.  
Keaslian Penelitian**

Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Analisa Data
Yovita febriana (2017)	Efektifitas PIK-KRR terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja di SMA 4 Kendari	Quasi eksperimen	-efektifitas PIK-KRR -Peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja	Univariat dan Bivariat
Sriadi setiawati ,M.Si. (2016)	Pengetahuan, sikap dan perilaku seksual remaja anggota pusat informasi konseling remaja (PIK-R) di SMA N 2 Bantul	Deskriptif	- Pengetahuan remaja - Sikap remaja - Perilaku seksual remaja	Univariat dan Bivariat
Nisa maolinda (2014)	Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Siswa Terhadap pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMAN MARGAHAYU	Kuantitatif	- Pengetahuan - Sikap - Pendidikan kesehatan reproduksi remaja	Univariat dan bivariat